

Dengan demikian kurikulum merupakan program pendidikan dan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Berbagai bahan ajar tersebut direncanakan secara sistemik, yaitu direncanakan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis. Berbagai bahan ajar yang dirancang tersebut sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, yang diantaranya yaitu, Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No.27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya. Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam

melaksanakan proses pembelajaran agar dapat memperoleh cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.

Maka dari itu kurikulum dapat di artikan sebagai suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku, yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pandangan progresif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk di alami siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi, keseimbangan *subjek matter*, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya. Pada hakikatnya, sebagai suatu program kegiatan terencana memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk pandangan yang menyeluruh. Di satu pihak, kurikulum dipandang sebagai suatu document tertulis, dan di lain pihak, kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik.

Salah satu pandangan paling mutakhir terhadap dimensi kurikulum adalah pandangan yang menekankan pada bentuk pada kata kurikulum itu sendiri, yaitu *currere*. Sebagai pengganti interpretasi

menimbulkan ketidak konsistenan atau bahkan kontradiksi dalam penginterpretasian kurikulum.

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini digunakan istilah gambaran atau karakterisasi kurikulum, bukan definisi kurikulum. Sebab, untuk menentukan suatu hal, istilah gambaran atau karakteristik memberikan pemahaman yang lebih luas dibandingkan dengan istilah definisi. Penggunaan istilah gambaran tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam memasuki lapangan study kurikulum.

Upaya menganalisis dan menguraikan seluruh gambaran kurikulum sebagaimana yang banyak ditemukan di buku-buku teks kurikulum, merupakan suatu pekerjaan besar mengingat banyaknya buku kurikulum yang ditemukan di masyarakat. Selain itu para ahli menilai bahwa pekerjaan semacam itu akan meragukan. Karena itu, cara-cara yang lebih efisien yang dapat dilakukan adalah dengan mengelompokkan atau menentukan kategori berbagai konsepsi kurikulum yang pokok, yang disertai contoh, pengertian, dan kecaman terhadap masing-masing kategori tersebut.

Kurikulum itu sendiri berada di tengah-tengah bidang study kependidikan yang saling berhubungan. Oleh karenanya, perlu diidentifikasi bagian-bagian yang dominan dari study kurikulum itu

sendiri. Hal ini dikarenakan dalam kenyataannya ada banyak sarjana dan ahli kurikulum yang memfokuskan studinya pada seluruh subdivisi kurikulum. Dengan adanya saling berbagi pemikiran otobiografis dengan orang lain.

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila di analisa sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya, maka dapat ditentukan tiga peran kurikulum yang sangat penting, yakni peran konservatif, peranan kritis atau evaluative, dan peranan kreatif. Ketiga peranan ini sama pentingnya dan perlu dilaksanakan secara seimbang.

a. Peranan Konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat memengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan pendidikan sebagai suatu proses sosial. Ini seiring dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai jembatan antara para siswa selaku anak didik dengan orang tua dewasa, dalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu fungsi

kurikulum menjadi sangat penting, karena ikut membantu proses tersebut.

Dengan adanya penanan konservatif ini, maka sesungguhnya kurikulum itu berorientasi pada masa lampau, meskipun demikian, peranan ini sangat mendasar sifatnya.

b. Peranan Kritis atau Evaluatif

Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah. Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga mewariskan nilai dan memilih berbagai unsure kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam control sosial untuk member penekanan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan di masa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan. Dengan demikian, kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

c. Peranan Kreatif

Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang. Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum

dikembangkan harus berpijak dan relevan dengan masyarakat tempat kurikulum tersebut akan dilaksanakan.

Kebudayaan bukan hanya material belaka, melainkan juga berupa sikap mental, cara berfikir dan kebiasaan hidup. Kebudayaan mencakup berbagai dimensi, diantaranya keluarga, pendidikan, politik, ekonomi, sosial, teknologi, rekreasi dan bantuan bagi kaum lemah. Semua dimensi tersebut harus dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum.

Dalam proses pengembangan kurikulum, pertumbuhan dan perkembangan siswa perlu diperhatikan. Pertumbuhan berkenaan dengan faktor fisik, sedangkan perkembangan berkenaan dengan faktor psikologis. Dalam konteks ini, kebutuhan motivasi, pribadi, hubungan sosial, dan emosional, semuanya tercakup dalam pola perkembangan itu.

Psikologi belajar membebrkan beberapa teori belajar yang masing-masing menelaah proses mental dan intelektual pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kurikulum yang dikembangkan harus selaras dengan proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

Organisasi kurikulum merujuk pada pola dan struktur kurikulum yang akan dikembangkan. Dalam hal ini terdapat tiga bentuk organisasi kurikulum yang paling menonjol, yakni kurikulum mata pelajaran terpisah, kurikulum yang mengorelasikan mata pelajaran dalam bentuk bidang studi, dan kurikulum yang terintegrasi, yang mengintegrasikan semua mata pelajaran dalam satu masalah atau proyek.

¹⁷ Dr. Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1992), hlm 19



dan yang bberhubungan dengan amal, yang disebut dengan SYARI'AH.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat, dengan alam dan lingkungannya, dan makhluk lainnya termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (Syari'ah).

Pendidikan karena termasuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12-19 yang berbunyi;

نَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ مَوْلَىٰ رَبِّهِ ۚ إِنَّ الشُّكْرَ لِلَّهِ ۚ أَشْكُرُ أَنَّ الْحِكْمَةَ لِقَوْمِنَا إِنَّمَا نَأْتِيهَا وَلَقَدْ

بُني يعطيه، وهو لا ينه، لقمن قال وإذ ﴿١٢﴾ حميد غنى الله فإن كفر ومن له

هُبْ إِلَىٰ دِيهِ الْإِنْسَن وَوَصِينَا ﴿٣٢﴾ عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشَّرْكِ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَـ

يُرِىْ اِلَى وَلَوِ الدِّيْكَ لِىْ اَشْكُرْ اِنْ عَامِيْنَ فِىْ وَفَصَلُّهُ رُوْهَنْ عَلٰى وَهْنًا اُمُّهُ رَحْمَةً

مَافَلَا عَلِمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا يَشْرِكُ أَنْ عَلَى جَهْدِ الْكِوَانِ ۝ الْمَصْ

كُفِّهِ إِلَىٰ تُمِّ إِلَىٰ أَنْابٍ مِّن سَبِيلٍ وَاتَّبِعْ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَا حِبِّهَا تَطْعُهُ

مِّنْ حَبَّةٍ مِّثْقَالِ تَكُنْ إِنْ أَنَّى بَنِي ﴿٥٠﴾ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأُنْتِكُمْ مَرَّجَعُ

يَفِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ بِآيَاتِ الْأَرْضِ فِي أَوَّاصِمَاتٍ فِي أَوْصَحَرَةٍ فِي فَتَكُنْ خَرَدَل

kamu dalam berjalanan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".(Q.S. Lukman ayat; 12-19)¹⁸

Cerita ini menggambarkan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan nilai suatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Merumuskan bebrapa teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

b. AS-Sunnnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: pena pundi aksara, 2006), hlm 413

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

Ijtihad adalah sitilah para fuaqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/ menentukan suatu hokum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan sama sekali hukumnya dalam al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini bias saja meliputi segala aspek kehidupan, termasuk asek pendidikan. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang di atur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena ijtihaad dipandang sebagai

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh pemikiran dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut harus dalam hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan hidup disuatu tempat dalam kondisi situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran islam dan kebutuhan hidup..

[illegible]

pancasila dan ajaran agama secara bersamaan dijadikan landasan pendidikan, termasuk pendidikan agama.

3. Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan dalam bahasa Arab adalah “Tarbiyah”, dari kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim”, dengan kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wat ta’lim” sedangkan pendidikan islam, bahasa arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”.

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam al-Qur'an dan Hadis nabi. Dalam al-Qur'an digunakan dalam susunan sebagai berikut:

صَغِيرًا رَّبِّيَّانِي كَمَا أَرْحَمُهُمَا..... رَبِّ

Artinya : *“Ya Tuhan, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. ”*

Dalam bentuk kata benda, kata “rabba” digunakan untuk kata “Tuhan”, mungkin karena Tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, mencipta.

Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

Artinya; *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama seluruhnya,!"*

(Q.S. Al-Baqarah; ayat 31)

Firmanya lagi;

الطَّيْرُ مِنْطِقَ عُلَمَاءِ النَّاسِ يُتَأْتِيهَا وَقَالَ

Artinya; “ *Berkata (Sulaiman): "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung "* (An-Naml; ayat 16)

Kata “allama” “pada kedua ayat tadi mengandung pengertian sekear memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pengembangan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian nabi Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian “rabba”, “adaba”. Disitu jelas terkandung makna pemeliharaan, pimpinan, pemeliharaan, dan lain sebagainya.²⁰

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat pada zaman Nabi SAW. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, member contoh, melatih ketrampilan berbuat, member motivasi dan menciptakan lingkungan

²⁰ Zakiyah Darajat, *Op. Cit*, hlm, 26-28

sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang arab Makkah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha kegiatan nabi mengislamkan mereka, kemudian membenahi perilaku berubah menjadi penyembah Allah Tuhan yang maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat kepad orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan itu nabi telah mendidik, membentuk kepribadian, yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, yang kemudian kita rumuskan dengan pendidikan Islam. Cirinya adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentuk kepribadian muslim.

Syari'at islam tidak akan dihayati dan di amalkan orang jika hanya dibiarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu sisi kita melihat bahwa pendidikan itu leih

banyak ditunjukkan kepada perbaikan mental yang akan terwujud pada amal perbuatan. Disegi lainnya, pendidikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga pada tataran praksis, ajaran islam tidak memisahkan iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan iman sekaligus amal, dank arena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap, prilaku, dan kepribadian masyarakat, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang mendidik adalah nabi dan rasul, selanjutnya para ulama dan cendekiawan muslim sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

B. Pesantren Islam Tarjamah

Sebelum membahas secara utuh tentang pesantren Islam tarjumah, terlebih dulu akan dijelaskan definisi dari kata pesantren secara umum terlebih dahulu, pembahasan tentang pesantren tidak akan melebar kemana-mana, karena pembahasan di bab ini hanya akan mencakup pembahasan seputar pesantren Islam tarjumah, jadi setelah membahas definisi pesantren langsung akan membahas pesantren Islam tarjumah, tanpa memperbandingkan, dan membahas pola atau bentuk-bentuk pesantren yang lainnya.

Kata pesantren berasal dari akar kata *santri* dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Profesor John berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari

Terlepas dari perbedaan bilangan yang menjadi unsur pesantren, semua sepakat bahwa kyai menempati posisi sentral di dalam sebuah pesantren. Kepada kyai itulah santri belajar ilmu pengetahuan agama. Agar proses belajar itu lebih lancar, maka di sekitar rumah kyai dibangun asrama untuk para santri. Di samping itu, pada umumnya juga ada fasilitas ibadah berupa masjid.

Selain sebagai pengajar, kyai juga menjadi pemimpin di pesantren. Dalam kepemimpinannya, kyai memegang kekuasaan yang hampir mutlak. Visi dan misi, kurikulum, manajemen dan berbagai urusan lain di pesantren, semuanya tergantung kepada *dawuh* (titah) kyai. Memang kadang-kadang santri senior diberi tugas menjalankan teknis pendidikan juga di pesantren itu, atau menggantikan kyai dalam mengajar apabila ada uzur (badal

1. Pengertian Islam Tarjamah

Pengertian Islam Tarjamah tidak pernah terdefinisi secara khusus tentang ajaran baru tentang aliran Islam, tetapi merupakan sebuah kelompok yang mengamalkan ajaran tertentu tentang ajaran agama islam.

Secara definitif Islam tarjamah lebih didefinisikan secara spesifik, melalui istilah yang diambil dari kata kelompok santri Tarjumah. Kelompok santri tarjumah adalah kelompok pengikut dan pengamal *Islam Tarjumah* yang di ajarkan Haji Ahmad Rifa'i, sebagaimana

Ahmad Nasihun, salah seorang tokoh santri tarjumah, membuat daftar kitab-kitab Haji Ahmad Rifa'i berjumlah 53 kitab. Sementara itu, Ahmad Syadzirin Amin menyebutkan bahwa kitab yang ditulis Haji Ahmad Rifa'i selama kurun waktu duapuluh tahun, 1254-1275 H, berjumlah 69 kitab; terdiri dari 62 kitab ditulis di Jawa dan 7 kitab ditulis di Ambon.²⁵ Hal yang disebut terakhir diperkuat dengan hasil penelitian Abdul Djamil yang menyebutkan bahwa, pada bagian manuskrip timur diperpustakaan Universitas Leiden dapat dijumpai 27 naskah tulisan Haji Ahmad Rifa'i, yang berasal dari koreksi para mantan pejabat Belanda atau sarjana Belanda yang memiliki minat pada perpustakaan daerah.²⁶

Diantara kitab-kitab karangan Ahmad Rifa'i yang diberlakukan dan muatan kurikulum pesantren Islam tarjumah adalah:

1. *Husnu'l mithalab*, setebal 12 koras membahas ilmu Ushuludin, Fiqih dan Tasawuf secara ringkas.
2. *Asna'l Miqhasad*, 30 koras yang membahas ilmu Ushuludin, Fiqih dan Tasawuf.

²⁵ A. Syadzirin Amin, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Penjajah kolonial Belanda*, op.cit, hal.119-127

²⁶ Abdul Djamil, *Islam Indonesia Abad Sembilan Belas: Studi Tentang Protes Keagamaan KH Ahmad Rifa'i Kalisalak* (Semarang, IAIN Walisongo, 1996) hlm 62-66

pemerintah Belanda dan pejabat pribumi yang mengabdikan kepada pemerintah Belanda.

Sebagaimana para ulama Islam, kurikulum pesantren islam tarjumah juga mendasarkan pendapat-pendapatnya kepada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu *al-Qur'an* dan *Hadist*. Kecuali itu ia juga sepndapat untuk menjadikan *Ijma'* (kesepakatan para ulama, pendapat ulam secara kolektif) dan *Qiyas*(pendapat ulama' mujtahid secara individual) sebagai dua sumber ajaran Islam.Lebih lanjut menurutnya, *Ijma'*dan *Qiyas* merupakan dua sumber hukum Islam yang berdiri sendiri. Keduanya dapat dijadikan sumber hukum islam selama tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian seperti disebut dalam karyanya *Ri'ayau'l Himmah; jilid 1*, bahwa sumber ajaran agama yang dinilai shahih adalah; al-Qur'an, Hadis, Ijma', Qiyas. Pandangan Haji Ahmad Rifa'i seperti ini sejalan dengan pandangan ulama'-ilama' tradisional di Indonesia, dan sekaligus berbeda dengan pandangan kaum modernis Islam yang hanya kepada al-Qur'an dan Hadist dan menolak Ijma' ulama.

Selanjutnya landasan pesantren islam tarjumah, dibidang Teologi (aqidah, dan tasawuf) ia berkiblat pada imam al-Asy'ari (873- 935 M), tokoh pendiri aliran Asy'ariyah dan imam al-Ma'turidi (w. 994), pendiri aliran Ma'turidiyah, yang keduanya di identifikasi sebagai

mengamalkan pendapat Imam Syafi'i dan atau ulama-ulama Syafi'iyah. Haji Ahmad Rifa'i menuliskan bahwa:

*“Mujtahid Mutlak Fuqaha papat wilangane
Kang kedhahir ning Negara makkah anane
Imam Hanafi lan Imam Maliki namane
Imam Syafi’i lan imam Ahmad arane”³¹*

Terjemahanya:

Mujtahid dalam ilmu Fikih empat jumlahnya
Yang terlahir (berkembang) di Negara Makkah
(Yaitu) Imam Hanafi dan Imam Maliki namanya
Imam Syafi'i dan Imam Ahmad namanya
Dalam bagian lain Haji Ahmad Rifa'i menuliskan:

*“Babun ikilah bab nyataaken tinemune
Ingdalem ilmu fiqih ibadah wicarane
Atas Madzhab Imam Syafi’i panutane
Ahli Mujtahid Mutlak kaderajatane”³²*

Terjemahanya :

Babun, inilah bab yang membicarakan
Ilmu Fiqih Ibadah pembicaraanya
Berdasarkan madzhab Syafi'i ikutanya
Ahli Mujtahid Mutlak tingkatanya.
Sementara di bidang tasawuf, secara eksplisit, Haji Ahmad Rifa'i
menyatakan mengikuti Imam Abu Qosim al-Junaidi, sebagaimana
tersurat dalam tulisanya, bahwa;

“Ulama’ Muftahid mutlak ahli sufi tinutur

³¹ Ahmad Rifa'i, *Ri'ayatal Himmah; II*, Op.Cit., hlm 59

³² Ahmad Rifa'i, *Ri'ayatal Himmah*; I, Op.Cit., hlm 121

Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al- Ma'turidi. Dan di bidang Tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim al-Junaidi.

5. Pemikiran dan gagasan dalam pesantren Islam Tarjamah

Pemikiran pesantren Islam Tarjumah, sebagaimana sejarah terbentuknya komunitas islam tarjumah ini adalah dengan menganut paham dan ajaran yang dibawa oleh KH Ahmad Rifa'i. jadi pemikiran yang berkembang di dalam pesantren Islam Tarjumah, merupakan manifestasi pemikiran dan ajaran KH Ahmad Rifa'i kepada santri-santrinya yang kemudian turun temurun diwariskan secara intelektual terhadap murid-murid dibawahnya.

Seperti apa yang sudah dijelaskan pada pembahasan terdahulu, tentang bagaimana doktrin dan sejarah pemikiran Islam Tarjumah, maka yang ada dalam pemikiran yang berkembang dalam pesantren tersebut adalah melanjutkan dan melembagakan dakwah KH Ahmad Rifa'i melalui lembaga pesantren.